**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

 Kebiasaan merokok anggota keluarga terutama ayah Pada keluarga yang mempunyai balita yang menderita ISPA masih kurang baik.Saat dilakukan wawancara tentang kebiasaan merokok anggota keluarga, ditemukan fakta bahwa ayah dari An.A dan An.I adalah perokok aktif yang masih sering merokok disekitar responden. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan akan bahaya asap rokok bagi perokok aktif maupun pasif masih kurang. Tingkat pengetahuan yang kurang dibuktikan dengan anggota keluarga belum bisa menjawab pertanyaan terkait dampak negatif dan penyakit resiko yang disebabkan oleh asap rokok bagi kesehatan. Selain pada tingkat pengetahuan, perilaku merokok juga didasari oleh tindakan dan sikap anggota keluarga responden yang rutin merokok dan menjadikan rokok sebagai sarana pelepas stres.

 Setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 4 SAP tentang Rokok, ISPA,PPOK dan Jantung koroner didapatkan dari hasil observasi bahwa terjadi perubahan kebiasaan merokok anggota keluarga baik dalam jumlah, waktu dan tempat merokok. Selain itu, meningkatnya pengetahuan anggota keluarga tentang bahaya merokok juga berdampak pada sikap anggota keluarga tentang rokok,yang awalnya saat sebelum penyuluhan menerima dan melakukan aktivitas merokok ,namun setelah dilakukan penyuluhan sikap anggota keluarga menjadi memandang rokok merupakan hal negatif dan berusaha menghindari kebiasaan merokok di keseharian. Dengan Mengurangi Konsumsi Rokok Perharinya, Juga berdampak

pada Kesehatan Pernafasan Balita, Responden Mengalami percepatan penyembuhan ISPA, An.A menjadi 8 Hari dan An.I menjadi 10 hari. Manfaat dari pengurangan konsumsi rokok akan semakin terlihat hasilnya jika dilakukan dengan sungguh sungguh dan berkelanjutan. Selain itu, keluarga juga harus akhif dalam memperdalam pengetahuan tentang bahaya asap rokok dan penyakit ISPA dari sumber lain dan menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupn sehari hari.

**5.2 Saran**

**5.2.1 Bagi Lahan**

 Diharapkan pemberian edukasi kepada keluarga tentang bahaya dari merokok bagi perokok aktif dan pasif dilakukan secara rutin yaitu minimal satu bulan sekali di Puskesmas maupun diluar puskesmas agar pengetahuan masyarakat akan bahaya merokok dapat dipahami secara jelas dengan harapan dapat meminimalisir terjadinya penyakit yang disebabkan oleh asap rokok dimasyarakat.

Pemberian edukasi tentang bahaya asap rokok juga dapat dilakukan secara mandiri/perorangan saat pelayanan kepada keluarga balita penderita ISPA yang masih mempunyai anggota keluarga perokok aktif yang tinggal satu rumah dengan penderita.

**5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

 Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya tulis ini, baik dalam sisi kurangnya literatur, jumlah kasus pada penelitian ini dan juga keterbtasan waktu untuk mengobservasi perubahan pola merokok anggota keluarga lebih jauh. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu observasi sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan serta kesadaran anggota keluarga akan bahaya asap rokok dengan baik dan jelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Munib, dkk, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES Press.

Alsagaff, H dan Mukty, A. (2006). DasarDasar Ilmu Penyakit Paru. Surabaya: Airlangga Universit y Press.

Anas Tamsuri. (2008). *Klien Gangguan Pernafasan*. Jakarta : EGC

Buston, 2007, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cissy B. Kartasasmita, 2010, Pneumonia Pembunuh Balita, Buletin Jendela

Depkes, “Perokok Pasif Mempunyai Resiko yang Lebih Besar*”,* 2009. [http://www. depkes.go](http://www.depkes.go/) .id. Diakses 2 April 2014

Dinas Kesehatan Indonesia.(2015). *Profile Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Dinas Kesehatan Pemerintahan Indonesia

Djojodibroto, Darmanto. (2009). *Respirologi ( respiratory medicine )*. Jakarta: EGC

Epidemiologi Volume 3, September 2010.

Evy Rachmawati, 2008, Jumlah Perokok Pemula Meningkat, http://nasional. kompas.com/read/2008/06/07/17531289/Jumlah.Perokok.Pemula.Meningkat, (diakses 2 Maret 2011).

Fillacano, Rahmayatul. (2013). *Hubungan Lingkungan dalam Rumah Terhadap ISPA pada Balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan tahun 2013*, Unpublished Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Hidayat.A. (2005). Studi Retrospektif Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Skripsi STIK Avicenna yang tidak dipublikasikan. Kendari.

Hockenberry, Marilyn J., and David Wilson (ed). 2013. *Wong’s Essentials of Pediatric Nursing*. United States of America : Mosby Elsevier

Ihsan Fuad.(2008). *Dasar-dasar Kependidikan Keperawatan. Bandung* : Rinedika Cipta

India : jaypee Brothers Medical Publishers

Jakarta : Rineka cipta

Juli Soemirat Slamet, 2002, Epidemiologi Lingkungan, Yogjakarta: Gajah Mada University Press.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). profil data kesehatan indonesia. Depkes RI, Jakarta.

Kementrian RI.( 2010). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan,Pencegahan dan Pemberantasan*. Edisi II. Jakarta: Erlangga

Masashi, K., Hiromasa, I., Koichiro, M., Hiroshi, K., Satoru, F., Hisamichi, A., & Nobuyuki, H. (2001). PAF mediates cigarette smoke-induced goblet cell metaplasia in guinea pig airways. AJP Lung Cell Mol Physiology; 280:L436-L441

Mirjana, V.D., Steven, D.S., & Edith, Z. (2000). Doses of nicotine and lung carcinogens delivered to cigarette smokers. J. of National Cancer Institute; 92, 2: 106-111.

Misnardiarly.(2008). *Penyakit Saluran Pernafasan Pneumonia Pada Anak*.

Muttaqin, arif.(2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta : Salemba Medika

Parthasarathy, A (ed)., et al. (2013). *Textbook of Pediatric Infectious Diseases*.

Prabu. 2009. Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Terdapat pada http://prabu.wordpress.com/2009/01/04 /infeksi-saluran-pernafasan-akut-ispa. Diakses tanggal 11 november 2011.

Pugud, 2005. *Patofisiologi ISPA.* [http://www.fkm. undip.ac.id](http://www.fkm.undip.ac.id/) [ 25 Agustus 2009

Rad Marssy. 2007. *Bahaya Asap Rokok terhadap Bayi dan Anak.* [*http://radmarssy.wordpress.*](http://radmarssy.wordpress/)[ 5 November 2009 ].

Rahmayatul, F. (2013). *Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA Pada Balita.* Jakarta.

Sapphire, “Bahaya Perokok Pasif*”*, 2009. [http: //www.Send.garp.com.](http://www.Send.garp.com/) diakses 1 April 2014

Trisna Susila dan Lilis Sulistyorini, 2005. Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Volume 2, No. 1, Tahun 2005 Hal. 43-52.

Trisnawati, Y. & Juwarni (2012). *Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga.* Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Widoyono, 2008, Penyakit Tropis “Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya”, Semarang: Erlangga.

Winarni, dkk. 2010. Hubungan Antara Perilaku Merokok Orang tua dan Anggota Keluara yang Tinggal dalam Satu Rumah dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen Tahun 2009.jurnal

Wong, (2013) pedoman klinis keperawatan pediatric, Jakarta: salemba medika

World Health Organization. (2008). Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Terdapat pada:http://www.who.int/csr/resources/ publications/AMpandemicbahasa.pdf. Diakses tanggal 14 Desember 2011

Ziady, L E., dan Nico Small. (2006). *Prevent and Control Infection : Application Made Easy*. South Africa : Juta and Company Ltd

Zuriyah.(2015). *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Pada Kejadian ISPA Balita di Pukesmas Bungal Kabupaten Gresik*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta